



Pengaruh Persepsi Pekerja terhadap Perilaku *Hygiene* dan Sanitasi Salon Kecantikan di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Fauziah Dihanifa^{1*}, Linda Rosalina²

^{1,2} Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

fauziahdihanifa11@email.com^{1*}

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar barat., kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: fauziahdihanifa11@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of workers' perceptions on hygiene and sanitation behavior in beauty salons in Merangin Regency, Jambi Province. The research design employed a descriptive quantitative approach with a survey technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, involving 23 workers from three salons: Riris Salon, Rumah Cantik, and Salon AA. The findings reveal that workers' knowledge of hygiene and sanitation remains low, negatively impacting the application of workplace health practices. Several behaviors were found to deviate from standards, such as inadequate sterilization of tools and lack of personal protective equipment (PPE) usage. Factors influencing this include lack of training, awareness of risks, and work pressure. The study concludes by emphasizing the need for enhanced training and awareness to improve cleanliness and health standards in beauty salons.*

Keywords: *Workers' perception, hygiene, sanitation, beauty salon, health behavior*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi pekerja terhadap perilaku hygiene dan sanitasi di salon kecantikan di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, melibatkan 23 pekerja dari tiga salon: Riris Salon, Rumah Cantik, dan Salon AA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja tentang hygiene dan sanitasi masih rendah, yang berdampak negatif terhadap penerapan perilaku kesehatan kerja. Beberapa perilaku tidak sesuai standar ditemukan, seperti kurangnya sterilisasi alat dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Faktor yang mempengaruhi meliputi kurangnya pelatihan, kesadaran risiko, dan tekanan pekerjaan. Kesimpulan penelitian menekankan perlunya peningkatan pelatihan dan kesadaran pekerja untuk memperbaiki standar kebersihan dan kesehatan di salon kecantikan.

Kata kunci: Persepsi pekerja, hygiene, sanitasi, salon kecantikan, perilaku kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Salon kecantikan merupakan salah satu sektor jasa yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan penampilan (Triastity 2021). Salon kecantikan merupakan tempat yang rentan terhadap penularan penyakit karena banyaknya interaksi antara pelanggan dan alat-alat yang digunakan tanpa praktik sanitasi yang tepat, penyakit seperti infeksi kulit, infeksi bakteri, atau bahkan penyakit menular seperti hepatitis atau infeksi jamur dapat dengan mudah menyebar (Leony 2023).

Sanitasi merupakan usaha pengawasan terhadap faktor lingkungan yang dapat menularkan penyakit kepada manusia, baik mempengaruhi sehingga merugikan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup (Sudewi 2023). *Hygiene* merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala usaha yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan manusia yang menitik beratkan

usaha tersebut pada kegiatan-kegiatan pencegahan seperti kebersihan, kesehatan, keselamatan jasmani maupun rohani, dan lingkungan hidup sekitarnya.

Peran persepsi dan perilaku kesehatan kerja dalam menjaga *Hygiene* dan sanitasi pada salon kecantikan merupakan persepsi pada resiko, kesadaran kerja tentang potensi risiko terkait kurangnya *Hygiene* dan sanitasi di salon kecantikan akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mengambil langkah-langkah pencegahan (Zaini Miftach 2018). Praktik *Hygiene* dan sanitasi yang baik di salon kecantikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan pekerja dan pelanggan. Praktik sanitasi yang baik, seperti membersihkan dan mendisinfeksi peralatan, handuk, dan tempat tidur dengan benar, dapat mencegah penularan penyakit seperti infeksi kulit, infeksi bakteri, atau bahkan penyakit menular seperti hepatitis atau infeksi jamur.

Data menunjukkan bahwa beberapa pekerja salon memiliki predisposisi negatif terhadap praktik higienis dan sanitasi karena beberapa faktor. Misalnya, dalam beberapa kasus, kurangnya pelatihan yang memadai dalam praktik higienis atau sanitasi dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya praktik tersebut. Selain itu, faktor lingkungan kerja, seperti tekanan waktu yang tinggi atau kurangnya sumber daya, juga dapat mempengaruhi kemampuan pekerja salon untuk mematuhi praktik higienis yang tepat (Zaini 2018).

Penelitian telah menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pekerja salon merasa sulit untuk mempraktikkan standar higienis yang tinggi karena mereka dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan layanan dengan cepat atau untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, persepsi tentang kenyamanan pelanggan juga dapat memainkan peran, di mana pekerja mungkin merasa bahwa memperhatikan higienitas yang ketat dapat mengganggu pengalaman pelanggan atau bahkan mengurangi jumlah tips yang mereka terima.

Penelitian ini berfokus pada persepsi dan perilaku kesehatan pekerja salon terhadap praktik *Hygiene* dan sanitasi. Persepsi yang tepat dan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan dan sanitasi sangat penting untuk meminimalkan risiko penularan penyakit dan memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dengan mengeksplorasi persepsi dan perilaku ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *Hygiene* dan sanitasi di salon kecantikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan di sektor ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Hygiene merupakan tindakan kesehatan masyarakat yang khusus meliputi dengan tujuan memberi dasar-dasar kelanjutan hidup yang sehat serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna (Ayu and Rosalina 2020). Sedangkan yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia segala usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum, maupun untuk perseorangan, menurut Mulyaningsih (2010).

Sanitasi merupakan sebuah perilaku yang sengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bias menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. meningkatkan kesehatan manusia (Dian 2023). Secara luas, menurut Jennie dalam Purnawijayanti (2001:2) ilmu sanitasi merupakan penerapan dari prinsip-prinsip yang akan membantu memperbaiki, mempertahankan, atau mengembalikan kesehatan yang baik pada manusia.

Personal *Hygiene* ialah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Kebersihan perorangan sangat penting untuk diperhatikan. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Rosalina 2022). Menurut kamus Gizi Personal *Hygiene* adalah semua hal yang berhubungan dengan kebersihan badan, Personal *Hygiene* sangatlah penting karena bagian tubuh seperti tangan, rambut, hidung dan mulut merupakan jalan masuknya mikroba untuk mencemari makanan selama penyiapan, pengolahan dan penyajian melalui sentuhan pernapasan.

Salon kecantikan merupakan sebuah tempat usaha yang bergerak di bidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik untuk pria dan wanita (ira PutriDewanti 2019). Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, waxing atau hair removal lainnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku kesehatan pada dasarnya merupakan suatu respon dari semua kegiatan seseorang yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Menurut (Ardhanie, Sukma 2022)

Kesehatan pekerja salon merujuk pada kondisi kesehatan fisik, mental, dan emosional dari individu yang bekerja di industri kecantikan, khususnya di berbagai jenis salon seperti

salon rambut, salon kuku, salon spa, dan sejenisnya. Ini melibatkan upaya untuk menjaga kesejahteraan keseluruhan pekerja dalam lingkungan kerja yang sering kali penuh dengan potensi bahaya fisik dan paparan bahan kimia. Perilaku kesehatan kerja di salon kecantikan meliputi serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh para pekerja salon untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri serta pelanggan. Beberapa contoh perilaku kesehatan kerja di salon kecantikan termasuk Pekerja salon secara rutin mencuci tangan dan menggunakan perlengkapan pelindung diri (PPE) seperti sarung tangan saat melakukan.

Persepsi merupakan proses dimana individu menorganisasikan dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan makna pada lingkungannya. Persepsi melibatkan pengenalan, interpretasi dan pemahaman terhadap rangsangan yang diterima melalui pancaindra (Veithzal Rivai & deddy Mulyadi, 2012). Persepsi terhadap kebersihan dan sanitasi mempengaruhi tingkat kenyamanan dan kepercayaan pelanggan terhadap salon. Pelanggan yang merasa bahwa salon menjaga standar kebersihan yang tinggi lebih mungkin merasa nyaman dan percaya untuk menggunakan layanan di sana. Pengalaman pribadi pelanggan atau rekomendasi dari orang lain dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kebersihan salon.

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: H_a : Terdapat Pengaruh Persepsi Terhadap Pekerjaan terhadap Perilaku *Hygiene* dan sanitasi salon. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Persepsi Terhadap Pekerjaan terhadap Perilaku *Hygiene* dan sanitasi salon.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain penulisan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan persepsi dan perilaku kesehatan pekerja salon terhadap praktik *Hygiene* dan sanitasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi, dimana variable bebas (pengaruh persepsi perilaku dan pekerja) dengan variable terikat (terhadap *Hygiene* dan sanitasi Salon Kecantikan).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap perilaku *hygiene* dan sanitasi. Pada penelitian ini akan diberikan kuesioner berupa penyantaan yang disiapkan penulis untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap perilaku

hygiene dan sanitasi. Penelitian ini dilaksanakan di salon Kecantikan di Kabupaten Merangin, Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penulisan ini merujuk kepada penulisan Harini (2020) bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur pengaruh persepsi pekrja terhadap perilaku *Hygiene* dan sanitasi salon kecantikan adalah dengan menggunakan angket berbentuk skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang digunakan yakni pengetahuan pekerja terhadap perilaku *Hygiene* dan sanitasi berdasarkan pada teori dari setiap variabel. Skala likert yang digunakan terdiri dari empat kategori yaitu Sangat Setuju (SJ), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 salon kecantikan di Kabupaten Merangin. Pengambilan sampel diambil dari metode total sampling, sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang pekerja berdasarkan data salon kecantikan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik Inferensial dengan uji Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji ANOVA (Analysis of Variance).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.Rata-Rata Kuesioner

No.	Jenis kategori	Nilai rata-rata kuesioner
1	Cukup	$\pi \leq 3$
2	Baik	$3 < \pi < 4$
3	Sangat Baik	$\pi \geq 4$

Tabel 2. deskriptif mengenai persepsi pekerjaan karyawan

No.	Jenis kategori	Jumlah Pekerja	Frekuensi Kumulatif
1	Cukup	6	26,1%
2	Baik	8	34,8%
3	Sangat Baik	9	39,1%
Total		23	100%

Dalam melakukan analisis anova variabel independen harus data kategorik, hal ini dapat dilakukan dengan membagi pengetahuan pekerja terhadap persepsi pekerjaan yang dilakukan karyawan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok yang memiliki pengetahuan cukup, baik dan sangat baik. Penilaian terhadap pembagian kategori di peroleh dari rata-rata kuesioner yang dibagikan.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan sebagai instrumen pengukur dari masing-masing kuesioner untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sudah memenuhi. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari pada rtabel. Dalam penulisan ini diketahui bahwa nilai rtabel yang diperoleh adalah sebesar 0,413. Nilai uji validitas masing-masing instrumen dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tabel Uji Validitas

Variabel	Nilai Rhitung	Keterangan
X1	0,566	Valid
X2	0,435	Valid
X3	0,847	Valid
X4	0,743	Valid
X5	0,488	Valid
X6	0,899	Valid
X7	0,437	Valid
Y1	0,491	Valid
Y2	0,474	Valid
Y3	0,502	Valid
Y4	0,516	Valid
Y5	0,513	Valid
Y6	0,470	Valid
Y7	0,442	Valid
Y8	0,546	Valid
Y9	0,621	Valid

Sumber data: SPSS diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan indikator memenuhi pengujian validitas yang artinya data yang diperoleh relevan dengan variabel yang digunakan.

2) Uji Realibilitas

Berdasarkan dari penelitian data dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai reliabilitas untuk variabel persepsi Pekerjaan sebesar 0,764 sehingga dapat dikatakan bahwa variable persepsi pekerjaan memiliki reliabilitas kategori baik, sedangkan untuk variable *Perilaku Hygiene* dan sanitasi berada di angka 0,61 dalam kategori marjinal yaitu masih dapat diterima sebagai pengukur uji reliabilitas

3) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Shapiro wilk. Dengan kriteria jika nilai $Asymp.Sig > \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi uji normalitas.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Persepsi Pekerjaan	Asymp.Sig	Keterangan
<i>Perilaku Hygiene dan Sanitasi</i>	Cukup	0,378	Berdistribusi Normal
	Baik	0,672	Berdistribusi Normal
	Sangat Baik	0,250	Berdistribusi Normal

Sumber data: SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig $> \alpha$ sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varians dari kelompok tersebut sama. Uji ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan dari uji ANOVA. Metode yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji Levene dengan kriteria, nilai Asymp.Sig $> \alpha$. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat statistik diperoleh bahwa nilai Asymp.Sig $> \alpha$ yaitu sebesar $0,252 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa uji homogenitas terpenuhi.

5) Uji ANOVA

Uji ANOVA merupakan uji parametrik yang menyaratkan data berdistribusi normal dan memenuhi uji homegenitas. Uji ANOVA digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis dari penulisan ini :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi pekerjaan terhadap *perilaku Hygiene* dan sanitasi salon

H_a : Terdapat pengaruh persepsi pekerjaan terhadap *perilaku Hygiene* dan sanitasi salon

Kriteria penolakan dalam uji ini jika nilai Asymp.Sig $< \alpha$. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu nilai Asymp.Sig $< \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi pekerjaan terhadap *perilaku Hygiene* dan sanitasi salon.

Tabel 5. Hasil Analisis

Persepsi pekerjaan	Nilai Asymp.Sig	Keterangan
Cukup-Baik	0,001	Tolak H_0
Cukup-Sangat Baik	0,000	Tolak H_0
Baik- Sangat Baik	0,131	Tidak dapat menolak H_0

Sumber data: SPSS diolah 2024

Berdasarkan keputusan diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara Persepsi pekerjaan kategori cukup dan kelompok persepsi pekerjaan kategori baik,

kemudian terdapat juga perbedaan antara kelompok persepsi pekerjaan kategori cukup dan kelompok persepsi pekerjaan kategori sangat baik, namun tidak terdapat perbedaan antara kelompok persepsi pekerjaan kategori baik dan kelompok persepsi pekerjaan kategori sangat baik.

Pembahasan

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan pada 23 Responden, diperoleh bahwa pengetahuan pekerja terhadap persepsi pekerjaan memiliki pengetahuan cukup, baik dan sangat baik. Untuk kategori CUKUP memiliki jumlah pekerja sebanyak 6 orang dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar (26,1%), Kategori BAIK memiliki jumlah pekerja sebanyak 8 orang dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar (34,8%), Kategori SANGAT BAIK memiliki jumlah pekerja sebanyak 9 orang dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar (39,1%). Dari keterangan diatas frekuensi pekerja salon terhadap Praktik *Hygiene* dan sanitasi dengan kategori SANGAT BAIK lebih tinggi dari pada kategori pekerja salon yang CUKUP. Persepsi pekerja salon yang CUKUP kurangnya kesadaran untuk melakukan praktik *Hygiene* dan sanitasi.

b. Analisis Inferensia

Berdasarkan hasil Penulisan yang dilakukan pada 23 Responden diperoleh bahwa hasil pengujian validitas diketahui bahwa keseluruhan indikator memenuhi pengujian validitas yang artinya data yang diperoleh relevan dengan variabel yang digunakan. kedua variabel memiliki nilai reliabilitas untuk variabel persepsi Pekerjaan sebesar 0,764 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi pekerjaan memiliki reliabilitas kategori baik, sedangkan untuk variable Perilaku *Hygiene* dan sanitasi berada di angka 0,61 dalam kategori marjinal yaitu masih dapat diterima sebagai pengukur uji reliabilitas. Pada pengujian ANOVA dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara Persepsi pekerjaan kategori cukup dan kelompok persepsi pekerjaan kategori baik, kemudian terdapat juga perbedaan antara kelompok persepsi pekerjaan kategori cukup dan kelompok persepsi pekerjaan kategori sangat baik, namun tidak terdapat perbedaan antara kelompok persepsi pekerjaan kategori baik dan kelompok persepsi pekerjaan kategori sangat baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi pekerja salon kecantikan di Kabupaten Merangin tentang *Hygiene* dan sanitasi secara umum tergolong cukup baik. Sebagian besar pekerja memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, alat, dan lingkungan salon. Namun, terdapat variasi persepsi di antara pekerja terkait standar kebersihan dan sanitasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang telah diikuti. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pekerja dengan perilaku *Hygiene* dan sanitasi yang diterapkan di salon.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi Pekerja salon kecantikan yang belum mempunyai pengetahuan *Hygiene* dan sanitasi yang baik sebaiknya pemilik salon kecantikan memberikan pembinaan kepada pekerja mengenai pengetahuan *Hygiene* dan sanitasi seperti pemeliharaan kebersihan pakaian dan pemeliharaan kebersihan tubuh. Bagi penelitian selanjutnya senantiasa bisa melakukan penulisan ulang mengenai penulisan ini, dapat melakukan penulisan dengan variabel yang lebih kompleks, serta jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mendapatkan hasil yang lebih besar dan mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang pengaruh persepsi pekerja terhadap *Hygiene* dan sanitasi salon kecantikan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Owner Salon Riris, Owner Salon AA, dan Owner Rumah Cantik yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhanie, Sukma, Dkk. 2022. "Determinan Perilaku Drop out KB Di Jawa Timur Berdasarkan Teori Lawrence Green." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(3):1496–1503.
- Ayu, Putri, and Linda Rosalina. 2020. "Tinjauan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Di Painan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga* 11(02):228. doi: 10.24036/jpk/vol11-iss02/677.
- Bagiastra, I. Ketut. 2019. "Pemahaman Dan Penerapan Personal *Hygiene* Dan Sanitasi Pada Anak-Anak Sekolah Minggu Di Banjar Tri Parartha Perumnas Tanjung Karang Mataram." *Media Bina Ilmiah* 13(7):1343–52.
- Hasdiana, Ulva. 2018. "Sanitasi Tempat-Tempat Umum." *Analytical Biochemistry* 11(1):1–5.
- Indaryani, Emy. 2016. "Sanitasi Dan Higiene Kecantikan."
- ira PutriDewanti, Saf. 2019. "Disusun Oleh : Disusun Oleh : " *Pelaksanaan Pekerjaan Galian*

Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 1(11150331000034):1–147.

- Leony, Dita Angie. 2023. “Hubungan Pengetahuan Sanitasi Dan *Hygiene* Dengan Perilaku Kesehatan Kerja Beautician Salon Kecantikan Di Kota Surabaya.” *E-Journal* 12 Nomor 3(i):341–48.
- Rosalina, Merita Yanita; Muharika Dewi; Linda. 2022. “Penerapan *Hygiene* Pribadi Dan Pemeliharaan Lingkungan Kerja Karyawan Usaha Salon Kecantikan.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA* (Vol 13 No 02 (2021): Jurnal Pendidikan dan Keluarga):33–42.
- Sahur, Syafrida. 2022. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*. edited by T. Koryati. Medan: KBM iNDONESIA.
- Sarinah Triastity. 2021. “Hubungan Pengetahuan Sanitasi Dan Higiene Dengan Perilaku Kesehatan Kerja Beautician Di Salon Kecantikan Di Kota Sukabumi.” *Jurnal Tata Rias* 11(2):36–45. doi: 10.21009/11.2.4.2009.
- Zaini, achmad. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene Dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dengan Perilaku Pencegahan Penuluran Covid Pada Pegawai Salon Di Samarinda*.